

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia ada empat komponen. Keterampilan itu adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, keempat keterampilan berbahasa tersebut itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang saling berkaitan. Contohnya pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, hal ini dapat dikatakan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas pula jalan pikirannya terutama dalam hal membaca.

Menurut Tarigan (2015:8) membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *phonics* yaitu suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan, dan interpretasi fonetik terhadap ejaan bisa menjadi suatu bacaan yang diucapkan secara lisan. dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Teori ini memiliki kesamaan dengan Gamu (2015:1) mengemukakan bahwa dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang bermakna dalam teks/wacana, serta mampu mengkomunikasikan isinya kepada orang lain. Selain itu hal ini ditunjukkan agar mereka mampu mengambil pesan yang disampaikan dalam suatu bacaan dalam arti mampu memahami isi teks dalam suatu tes cerita

Kemampuan membaca merupakan suatu bentuk Kemampuan kognitif untuk memperoleh berbagai informasi. Tentunya hal ini memerlukan waktu yang terus menerus dilakukan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam bacaan, untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seseorang perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem

kognitifnya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca siswa kurang mampu menentukan gagasan utama, menurut siswa menentukan gagasan utama sulit untuk dipahami karena kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama. Gagasan utama biasa disebut dengan gagasan pokok merupakan pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Kemampuan untuk menentukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar agar siswa dapat menangkap apa isi sebuah artikel ataupun buku, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan materi membaca. Akan tetapi kelihatannya siswa kurang berminat membaca secara cermat sehingga berdampak pada hasil tes membaca yang sangat rendah. Menyadari akan hal tersebut maka kemampuan menentukan gagasan merupakan bagian dari kemampuan membaca yang harus digali agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Khususnya dalam hal membaca dan menentukan gagasan utama pada sebuah teks/wacana.

Pada kenyataannya kemampuan membaca dalam menentukan gagasan utama pada teks cerita di SD masih kurang diperhatikan, jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan kemampuan membaca siswa akan menjadi rendah. Siswa akan terus mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama pada teks cerita khususnya pada siswa kelas IV hal ini juga menjadi suatu permasalahan dalam kurikulum K13 dimana siswa kurang mampu dalam menentukan gagasan utama pada teks cerita.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca diharapkan siswa mampu dalam menentukan gagasan utama pada teks cerita. Menentukan gagasan utama terbagi atas 4 yaitu. (1) Menentukan pada awal paragraf, (2) menentukan pada akhir paragraf, (3) menentukan pada bagian awal dan akhir paragraf, (4) terdapat pada keseluruhan paragraf maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran membaca khususnya menentukan gagasan utama pada teks cerita. Membaca dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, perlu adanya inovasi pada pembelajaran membaca dalam

kemampuan menentukan gagasan utama agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang membaca dalam menentukan gagasan utama. Hal ini dibuktikan dari 24 siswa yang ada di kelas IV hanya sebagian siswa yang mampu dalam menentukan gagasan utama. Hal ini karena belum adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran kurang efektif dan inovatif yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang diberikan guru.

Pemilihan metode pada saat pembelajaran masih perlu mendapat perhatian yang lebih, khususnya menentukan gagasan utama, guru harus lebih efektif dalam menerapkan metode agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan menggunakan metode *Firing Line* siswa mampu membaca dan menentukan gagasan utama dengan pembelajaran yang tidak membosankan karena metode ini lebih mengarah kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran ini. Menurut Damayanti (2017:12) metode *Firing Line* merupakan startegi yang diformat pergerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan bermain peran. Strategi ini mengendaki pergantian secara terus-menerus pada setiap kelompok. Siswa mendapatkan kesempatan atau merespon secara cepat pertanyaan yang dilontarkan atau tantangan yang dimunculkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan kajian terhadap permasalahan yang difokuskan dengan judul” **Pengaruh Metode *Firing Line* Terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo “**

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasih masalah penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama pada teks cerita, Kurangnya minat belajar siswa pada kemampuan

membaca sehingga siswa belum mampu dalam menentukan gagasan utama, serta Belum ada penggunaan metode yang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini. Apakah Terdapat Pengaruh metode *Firing Line* Terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo “

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Pengaruh Metode *Firing Line* Terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo “

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di sekolah dasar
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menentukan gagasan utama melalui pembelajaran dengan metode *firing line* dan memberikan kesadaran akan pentingnya menggunakan metode pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran.
 - a. Bagi guru

Dapat menjadi salah satu alternative pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya agar siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran.
 - b. Bagi siswa

Dapat membiasakan diri belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam mengikuti proses belajar mengajar.